

# **PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP CARA MENGAJAR DOSEN AKUNTANSI DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL MODERATING DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI**

**Reschiwati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I  
echireschiwati@yahoo.com

**ABSTRACT:** *This study aims to look at the influence of students' perceptions about teaching accounting lecturer on student achievement in accounting courses with the motivation to learn as a moderating variable. The study also examined whether the student's learning motivation is a variable moderating effect between student perception about teaching accounting faculty with student achievement matakuliah eyes accounting. From the analysis it was concluded that there is a very significant influence between student perception about teaching accounting lecturer with the achievement of students in accounting courses. Motivation to learn the students also proved to be a moderating variable. It can be said that the way to teach accounting lecturer good, if he is supported by a high learning motivation of the students will produce a good learning achievement in the subject of accounting.*

**Keywords:** *Perception, Ways of Teaching, Learning Motivation, Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Di perguruan tinggi mahasiswa dikatakan berprestasi apabila mampu menguasai seluruh materi kuliah pada tingkatannya. Akuntansi selama ini dipandang sebagai mata kuliah yang dianggap sulit, dibenci dan ditakuti oleh sebagian besar mahasiswa. Penyampaian materi yang kurang menarik, metode belajar yang kurang menyenangkan hingga interaksi dosen dan mahasiswa yang kurang efektif, akan menimbulkan adanya persepsi mahasiswa yang kurang baik terhadap cara mengajar dosen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marsh dan Overall (Sobani Irfan, 1986: 22) bahwa apabila persepsi mahasiswa terhadap dosennya positif, nilai ujian akhir yang dihasilkan akan baik, yaitu

mahasiswa akan mampu menyerap mata kuliah, serta berusaha menelusuri mata kuliah tersebut lebih lanjut, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.

Persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi dalam penyampaian materi yang kurang menarik di dalam kelas membuat para mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami akuntansi. Mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman dengan dosen dalam pengajarannya telah mendapatkan informasi bagaimana mahasiswa tersebut akan mempersepsikan sosok dari dosen tersebut. Apabila cara mengajar dosen itu terkenal kurang menarik dan tidak menyenangkan dengan metode pengajarnya, maka persepsi yang akan diberikan pun kurang baik. Tetapi jika stimulus yang didapatnya baik maka persepsi yang dibentuk mahasiswa pun akan baik pula.

Selain persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen, motivasi belajar dari masing-masing mahasiswa pun dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa itu sendiri. Winkel (1996: 150) berpendapat bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sehingga mahasiswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Muhibbin Syah (2002: 136) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Apabila mahasiswa atau peserta didik mempunyai motivasi belajar, maka mahasiswa akan mempelajari suatu mata kuliah dengan serius sehingga mahasiswa tersebut mempunyai pengertian yang lebih mendalam terhadap mata kuliah tersebut. Demikian juga halnya dengan mata kuliah akuntansi. Bila motivasi belajar mata kuliah akuntansi dari mahasiswa tinggi maka diharapkan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi akan tinggi.

Sardiman (2001: 85) mengemukakan bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar, motivasi memiliki beberapa manfaat, yaitu : motivasi dapat mendorong manusia untuk berbuat atau sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakannya; motivasi akan menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai; motivasi dapat menyeleksi perbuatan yakni menentukan tindakan tindakan apa yang seharusnya dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan mengenyampingkan tindakan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Selain itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong dalam berusaha dan mencapai prestasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang memunculkan aktivitas kegiatan belajar, yang menjamin keberlanjutan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh individu ( mahasiswa ), maka akan semakin tinggi/besar pula prestasi dan hasil belajar yang akan dicapainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul pengaruh persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel moderating dengan prestasi belajar pada mata kuliah akuntansi.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi dengan prestasi belajar pada matakuliah akuntansi.
- b. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar pada matakuliah akuntansi.
- c. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel moderating dengan prestasi belajar pada matakuliah akuntansi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel moderating dengan prestasi belajar pada matakuliah akuntansi.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi belajar adalah gabungan dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 787) adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Dengan demikian prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh individu setelah melakukan suatu pekerjaan/aktivitas tertentu. Muhibbin Syah (2002: 92) mengatakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 787) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dicapai dan dilakukan. Dalam hal ini prestasi dapat diperoleh apabila individu telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Mahasiswa yang telah melakukan kegiatan belajar dapat memperoleh prestasi berdasarkan dari hasil belajar yang diberikan oleh dosennya yang berupa nilai.

Kamus Besar bahasa Indonesia (1999: 787) mengartikan prestasi belajar sebagai penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang akan terjadi maka perlu adanya penilaian. Begitu pula dengan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang mengikuti pendidikan formal di perguruan tinggi, selalu diadakan penilaian melalui hasil belajar yang dapat dilihat melalui kartu hasil studi dan

transkrip nilai mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa memahami materi kuliah yang diberikan, dalam hal ini dapat juga dikatakan sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar akuntansi adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa sebagai bukti menguasai materi kuliah akuntansi, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dilihat pada nilai Kartu Hasil Studi (KHS) dan atau transkrip akademik mahasiswa.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu dilakukan evaluasi. Menurut Muhibbin Syah (2004: 141) evaluasi adalah merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di sebuah program. Sedangkan menurut Tardif (Muhibbin Syah, 2004: 141) padanan evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai mahasiswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Cara untuk melakukan penilaian hasil belajar akuntansi biasanya menggunakan tes. Tujuan utama melakukan tes adalah mengukur hasil belajar yang dicapai oleh individu yang sedang belajar akuntansi. Di samping itu tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Karena itu tes dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik, formatif, sumatif dan penentuan tingkat pencapaian. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 120) menyebutkan beberapa jenis tes yang dimaksud, yaitu Tes Formatif, Tes Subsumatif dan Tes Sumatif

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Cara Mengajar Dosen Akuntansi**

Setiap manusia selalu saling menilai dan atas dasar penilaian itulah manusia berperilaku. Proses menilai individu lain dapat berdasarkan atas segala jenis hubungan antarpribadi, karena berdasarkan penilaian itulah individu menentukan apa yang akan dilakukannya terhadap individu lain. Persepsi adalah bagaimana orang-orang menginterpretasikan atau melihat peristiwa, objek dan manusia. Manusia bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya atau tidak. Kenyataan yang ada, masing-masing manusia memiliki persepsinya sendiri atas suatu peristiwa atau kejadian. Paparan kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan paparan orang lain.

Dalam arti sempit, persepsi (*perception*) adalah penglihatan atau bagaimana cara individu melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan individu mengenai bagaimana individu mengartikan dan menilai sesuatu (Akyas Azhari, 2004: 107). Kemudian Irwanto (2002: 71) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.

Chaplin (2002: 358) mendefinisikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Atkinson (2003: 201) menambahkan bahwa persepsi adalah proses di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ke dalam lingkungan.

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Jadi persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui pancaindra ( melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan ). Dalam lingkup yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsang sebagai suatu pandangan individu, di mana individu mengorganisasi dan menafsirkan rangsang tersebut hingga disadari dan dimengerti untuk mengenal lingkungan dengan bantuan indera.

Persepsi yang terjadi pada setiap individu tidak akan terjadi begitu saja. Atkinson (2003: 276) menyebutkan terdapat dua masalah umum yang menentukan dalam proses persepsi yaitu objek apa yang ada dan di mana objek itu berada. Menurut Bimo Walgito (2004: 89-90), terdapat beberapa faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan hal itu, sedikitnya terdapat 3 faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu Objek yang dipersepsi, Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf dan perhatian.

Sedangkan menurut Atkinson (1999: 244-245) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yang terjadi pada individu, diantaranya adalah perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsang, nilai-nilai dan kebutuhan individu dan pengalaman terdahulu. Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana individu mempersepsi dunianya.

Dari faktor-faktor yang telah dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi terdapat beberapa faktor yang berperan, yaitu adanya suatu objek atau stimulus yang dipersepsi, keberadaan objek yang dipersepsi, kemudian alat indera, syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan reseptor dan merupakan syarat fisiologis serta perhatian dan pengalaman terdahulu yang telah dialami oleh individu.

Burton (Tabrani Rusyan, 1992: 26) mengatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada mahasiswa agar terjadi proses belajar. Kemudian sejalan dengan pandangan Burton, Gagne dan Briggs menyatakan bahwa mengajar adalah, *instruction is a set of events which affect learners in such way that learning is facilitated*. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya dosen menyampaikan bahan, melainkan bagaimana mahasiswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.

Dalam hal ini Burton, Gagne dan Briggs memandang bahwa peranan dosen berubah; dosen bukan berperan sebagai penyampai informasi, melainkan bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas terjadinya proses belajar. Sardiman (2007: 47) menambahkan bahwa pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa, melainkan mengajar adalah membimbing peserta didik belajar dengan mengatur lingkungan sebaik mungkin hingga terjadi proses belajar-mengajar yang baik.

Cece Wijaya et al (1994: 14) juga mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen. Sedikitnya ada empat faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah Kepribadian dosen yaitu terdiri dari Adil dan objektif, disiplin, terbuka dan simpatik; penguasaan materi yang terdiri dari Memiliki wawasan yang luas, Menciptakan situasi terbuka untuk mahasiswa berbicara, Mampu menjawab dan menjelaskan ; Cara mengajar terdiri dari Menyesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa, Memahami apa yang disukai mahasiswa dalam hal bagaimana mempelajari sesuatu, Jelas dan tegas dalam penyampaian materi, Penyampaian materi menarik, Dalam menerangkan tidak membuat mahasiswa merasa monoton dan lebih baik lagi apabila dapat menggunakan alat untuk membantu menjelaskan kuliah yang diterapkan ;Kemampuan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa yang terdiri dari Mampu merespon dengan kritik dan pujian, Mampu membuat sistem penilaian yang objektif. Mampu memperhatikan dan memberikan tugas sesuai tingkat penguasaan materi, Pada setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswanya dosen harus melihat apakah mahasiswa itu sudah menguasai materi atau belum.

### **Motivasi Belajar**

Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2006: 158) mengatakan bahwa "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut Tabrani Rusyan (1992: 99) mengatakan motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. Hal ini didukung oleh Morgan dan Nasution (Sardiman, 2007: 78) bahwa suatu motivasi sangat berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk berbuat suatu aktivitas, bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan baik bagi diri sendiri dan orang lain serta kebutuhan untuk mengatasi kesulitan dalam pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 114) mengatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Segala sesuatu yang menarik minat individu belum tentu menarik minat individu lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Winkel (1996: 150) bahwa motivasi belajar mahasiswa adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

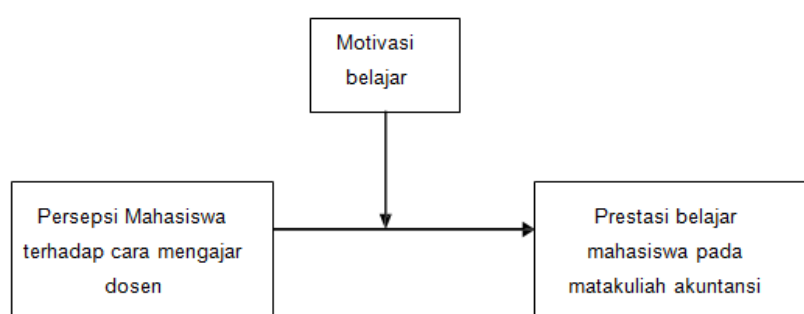
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis yang terjadi di dalam diri mahasiswa dengan didasari kebutuhan untuk belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu sendiri dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

### **Kerangka Berpikir**

Berhasilnya mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan tidak dapat dipisahkan dari jasa dosen dalam menyampaikan materi kuliah yang diberikan. Dalam hal ini peranan dosen akuntansi sangat menentukan dalam cara penyampaian materi yang dapat diterima oleh para mahasiswa . Bilamana para mahasiswa tidak dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh dosennya, maka akan timbul persepsi mahasiswa yang kurang baik terhadap dosen tersebut dan sebaliknya apabila dosen dapat membuat mata kuliah itu menjadi menarik dalam hal menyampaikan materi, maka persepsi positiflah yang akan timbul. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Bila persepsinya baik maka prestasi belajar akan tinggi, sebaliknya bila persepsi rendah , maka prestasi belajar mahasiswa juga akan rendah.

Selain persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen, adanya motivasi pun sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Di mana dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2007: 75). Dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing, maka hal itu dapat membantu para mahasiswa untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar di perguruan tinggi dengan sungguh-sungguh dengan mengharapkan prestasi belajar yang diinginkan.

Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen dan motivasi belajar sebagai variable moderating dengan prestasi belajar dalam mata kuliah akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut :



### **Hipotesis Penelitian**

- H1** : Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi dengan prestasi belajar pada matakuliah akuntansi.
- H2** : Terdapat pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar pada matakuliah akuntansi.
- H3** : Cara mengajar dosen yang baik akan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah akuntansi pada motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan akan mempunyai pengaruh negatif pada motivasi belajar mahasiswa yang rendah.

### **METODE**

#### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa tahap akhir jurusan dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I . Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sbb :

1. Mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2006 sampai dengan 2009
2. Sudah lulus seluruh mata kuliah yang diwajibkan kecuali skripsi
3. Akan menempuh ujian komprehensif pada semester genap 2012/2013

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas maka jumlah sample adalah sebanyak 214 mahasiswa.

#### **Definisi Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian**

Prestasi belajar akuntansi

Prestasi belajar akuntansi adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa sebagai bukti menguasai kuliah akuntansi, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dilihat pada indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada matakuliah akuntansi yaitu : Pengantar akuntansi 1 dan 2, Akuntansi Keuangan 1 dan 2, Akuntansi keuangan Lanjutan 1 dan 2, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Auditing 1 dan 2, Sistem informasi akuntansi, teori akuntansi, dan Akuntansi Sektor Publik. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa selanjutnya di kalsifikasikan kedalam 5 kelompok yaitu :



IPK	Nilai/Skala
0,00-0,80	1
0,81-1,60	2
1.61- 2.40	3
2,41- 3,2	4
3,21- 4,00	5

Persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi

Persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi adalah pandangan mahasiswa dalam mengartikan dan menilai cara mengajar dosen akuntansi . Persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen diukur dengan skala yang mencakup empat faktor, yaitu kepribadian dosen, penguasaan materi, cara mengajar dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Yang terdiri dari 31 butir pernyataan yaitu :

No.	Faktor	Indikator
1.	Kepribadian Dosen	a. Adil dan objektif
		b. Disiplin
		c. Terbuka dan simpatik
2.	Penguasaan Materi	a. Memiliki wawasan yang luas
		b. Menciptakan situasi terbuka untuk mahasiswa berbicara
		c. Mampu menjawab dan menjelaskan
3.	Cara Mengajar	a. Menyesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa
		b. Memahami yang disukai mahasiswa dalam mempelajari sesuatu
		c. Jelas dan tegas dalam penyampaian materi
		d. Penyampaian materi menarik
		e. Tidak monoton dalam mengajar dan mampu menggunakan alat
4	Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar Mahasiswa	a. Mampu merespon dengan kritik dan pujian
		b. Mampu membuat sistem penilaian yang objektif
		c. Mampu memberi tugas sesuai tingkat penguasaan mahasiswa
		d. mampu menilai tingkat penguasaan materi mahasiswa

Sumber : Ayi Febriani (2009), dengan penyesuaian penyesuaian dari peneliti

Klasifikasi pernyataan terbagi dua, yaitu pernyataan favorabel dan unfavorabel. Kategori dari skala Likert ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Cara penilaian untuk masing masing pernyataan adalah sbb :

<b>Keterangan</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Motivasi belajar mahasiswa

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang terjadi di dalam diri mahasiswa dengan didasarkan kebutuhan untuk belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu sendiri dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Diukur dengan skala motivasi belajar mahasiswa mencakup lima aspek, yaitu lebih menyukai tantangan, adanya minat dan rasa ingin tahu, mencoba menguasai materi kuliah, kemampuan menentukan penilaian diri sendiri dan menilai keberhasilan berdasarkan kriteria internal yang terdiri dari 25 butir pernyataan ( Ayi Febriani, 2009 ),sama halnya dengan variabel cara mengajar dosen klasifikasi pernyataan terbagi dua, yaitu pernyataan favorabel dan unfavorable dan cara penilaiannya juga sama.

### **Uji Interaksi**

Uji interaksi digunakan untuk menguji apakah variabel motivasi belajar merupakan variabel moderating. Persamaan regresi dapat dituliskan sbb :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 * X_2$$

- Y : Prestasi belajar mata kuliah akuntansi
- X1 : Cara mengajar dosen
- X2 : Motivasi Belajar
- X1\*X2 : Pengaruh langsung antara variabel cara mengajar dosen akuntansi dan motivasi belajar.

Jika variabel Motivasi belajar merupakan variabel moderating maka koefisien b3 harus signifikan pada 0,05 .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis dan Pembahasan

#### Uji Kualitas Data

Uji reabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam satu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2005).

Output SPSS untuk variable cara mengajar dosen :

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.854	31

Sedangkan untuk variable motivasi belajar adalah sbb :

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.802	.803	25

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa konstruk cara mengajar memberikan nilai cronbach Alpha 85,4 % dan konstruk Motivasi belajar sebesar 80,3 %, serta konstruk prestasi belajar 62,59 %. ketiga variabel menunjukkan angka diatas 0,60, sehinggannya dapat dikatakan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

Uji Validitas diuji dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dari hasil output SPSS terlihat bahwa korelasi masing-masing indikator baik untuk variabel cara mengajar dosen maupun motivasi belajar menunjukkan hasil yang signifikan (dibawah 0,050), sehinggannya dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing indikator pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

#### Hasil Penelitian dan Analisis

Hasil output SPSS menunjukkan sbb :

#### Model Summary

		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.451	.443	.139968485432114

a. Predictors: (Constant), moderat, Motivasi Belajar, Cara Mengajar

## ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.374	3	1.125	57.404	.000 <sup>a</sup>
Residual	4.114	210	.020		
Total	7.488	213			

a. Predictors: (Constant), moderat, Motivasi Belajar, Cara Mengajar

b. Dependent Variable: Prestasi

## Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized		Standardize		
		B	Std. Error	d Coefficients		
				Beta		
1	(Constant) Cara Mengajar	-9.121	3.131		-2.913	.004
	Motivasi Belajar	3.126	.708	3.792	4.419	.000
	Moderat	2.447	.714	2.852	3.428	.001
		-.576	.160	-5.506	-3.590	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

### Koefisien Determinasi

Besarnya adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,443 menunjukkan bahwa 44,3 % variable prestasi belajar pada matakuliah akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variable independen cara mengajar dosen dan motivasi belajar dan moderat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab sebab lain diluar model.

### Uji signifikansi Simultan ( Uji statistik F)

Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 57.404 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi atau dapat dikatakan bahwa cara mengajar dosen akuntansi dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi.

### **Uji Signifikansi parameter Individual ( Uji t statistik )**

Dari ke tiga variable independen yang dimasukkan dalam regresi, variabel Cara mengajar dan variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Variabel cara mengajar memberikan koefisien parameter 3,126 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan demikian hipotesis 1 diterima atau dengan kata lain cara mengajar dosen akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah akuntansi.

Variabel Motivasi belajar memberikan koefisien parameter 2,447 dengan tingkat signifikansi 0,001 dengan demikian hipotesis 2 diterima atau dengan kata lain motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah akuntansi.

Variabel moderat merupakan interaksi antara cara mengajar dan motivasi belajar, memberikan koefisien parameter  $-0,576$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar mahasiswa merupakan variabel moderating . Dengan demikian Hipotesis 3 diterima atau dengan kata lain Cara mengajar dosen yang baik akan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah akuntansi pada motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan akan mempunyai pengaruh negatif pada motivasi belajar mahasiswa yang rendah.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Dari hasil analisi dan pengujian , maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen akuntansi dengan prestasi belajar pada matakuliah akuntansi.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar pada matakuliah akuntansi.
3. Cara mengajar dosen yang baik akan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah akuntansi pada motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan akan mempunyai pengaruh negatif pada motivasi belajar mahasiswa yang rendah

## Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan Perguruan Tinggi, dalam merekrut dosen yang mengajar mata kuliah akuntansi diharapkan juga di uji tentang cara mengajarnya, karena terbukti cara mengajar dosen berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi.
2. Bagi dosen pengajar mata kuliah akuntansi agar dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar , terutama dalam matakuliah akuntansi, karena terbukti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan kepada prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah akuntansi.
3. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat menggunakan variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa pada matakuliah akuntansi. Selain itu jumlah dan karakteristik responden dapat diperbanyak

## REFERENCE

- A. Tabrani Rusyan, dkk (1922), *Pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar*, Cetakan ke -2 , Bandung , PT Remaja Rosdakarya
- Akyas Azhari (2004) , *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cetakan Pertama, Bandung, Teraju
- Apollo(2005), *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Tabularasa,vol3, No 1, Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang
- Atkinson,Rita L dan Atkinson, Ricard C(1999), *Pengantar Psikologi*, Edisi ke-8 Jilid 1, Jakarta, Erlangga
- Atkinson,Rita L dan Atkinson, Ricard C(2003), *Pengantar Psikologi*, Edisi ke sebelas Jilid 1, Batam, Interaksara
- Ayi Febriani (2009), *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru Matematika Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 3 Serpong*, Skripsi, Tidak dipublikasikan Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta
- Baridwan. Zaki,(2000), *Perkembangan Teori dan Penelitian Akuntansi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol15, No4,2000,486-497
- Bartlett, S., Peel, M. J. and Pendlebury, M.(1993), *From fresher to finalist : a three year analysis of students performance on an accounting degree programme*, Accounting Education 2 (2), June ,111 – 22

- Baldwin, B.A and K.R. Howe, (Juli 1975), *Secondary-Level Study of Accounting and Subsequent Performance in the First College Course*, *The Accounting Review* : 619 – 626
- Bergin, J. L. (1983), *The effect of previous accounting study on student performance in the first college – level financial accounting course*, *Student Performance in Accounting Principles I and II*, *Issues in Accounting Education*, Vol 6 No 1, Spring, 74 – 84
- Eskew, R.K., and R.H. Faley, (January 1988), *Some Determinants of Student Performance in the First College-Level Financial Accounting Course*, *The Accounting Review* : 137 – 147
- Friedlob, G.T. and Cosenza, R.M. (1981), *Assessing the value of high school accounting for the college bound*, *Business Education Forum*, April, 14 - 15
- Ghozali Imam, *Paradigma Penelitian Akuntansi*, Makalah pada Seminar dan Dialog Nasional Akuntansi 13 November 2000
- \_\_\_\_\_, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi I, 2001
- \_\_\_\_\_, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 2, 2002
- \_\_\_\_\_, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 3, Januari 2005
- \_\_\_\_\_, *Statistik Non – Parametrik, Teori & Aplikasi dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan III Januari 2006
- Irwanto, (2002), *Psikologi Umum*, Jakarta, PT Prenhallindo
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, 1994, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses* ( Alih Bahasa : Diakarsih ), Edisi Kelima, Jakarta : Penerbit Erlangga Gist,
- W.E., Goedde, H. and Ward, B.H. (1996), *The influence of mathematical skills and other factors on minority student performance in principles of accounting*, *Issues in Accounting Education* **11** (1), Spring, 49 – 60
- Gul, F. A. and Fong, S.C. (1993), *Predicting success for introductory accounting students: some further Hongkong evidence*, *Accounting Education* **2** (1), March, 33- 42
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE, 1999
- Katjep Krismuljono Abdoelkadir, *The Perceptions of Accountants and Accounting Students on the Accounting Profession in Indonesia*, *Accountancy Development in Indonesia*. Publication No 12. Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi
- Keef, S.P. (1988), *Preparation for a first level university accounting course: the experience in New Zealand*, *Journal of Accounting Education* **6** (2), Fall, 293 – 307

- Keef, S.P. and Hooper, K.C.(1991), *Prior accounting education and performance in a first – level university course in New Zealand*, Accounting and Finance **31** (1), May, 85 – 91
- Koh.Moy Yin and Hian Chye Koh ,(1999), *The Determinants of Performance in an accountancy degree programme*, Accounting Education 8, hal 13 – 29
- Loveday,P.M (1993), Exemptions from frst semester accounting students,Issues in Accounting Education **4** (1), Spring, 143 - 50
- Lipe,M.G.( spring, 1987),*Further Evidence on the Performance of Female Versus Male Accounting Students*, Issues in Accounting Education, hal 103-111
- Mitchell, F. (1985), *School accounting qualifications and student performance in first level university accounting examinations*, Accounting and businees Research **15** ( 58), Spring 81 – 86
- Mitchell, F. (1988), *High School accounting and student performance in the first level university accounting course: a UK study*, Journal of Accounting Education **6** (2), Fall, 279 – 91
- Moses, O.D. (1987), *Factors explaining performance in graduate – level accounting*, Issues in Accounting Education **2** (2), Fall, 281 – 91
- Mutchler,J.F.,J.H.Turner,and D.D.Williams,( Spring 1987), *The Performance of Famale Versus Male Accounting Students*, Issues in Accounting Education : 103 – 111
- Murtanto , Marini, ( 2003 ), *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi akuntansi terhadap etka bisnis dan etika profesi akuntan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya 16 – 17 Oktober 2003
- Oemar Hamalik(2006), *Proses Belajar Mengajar*, cetakan ke-5, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Porcano, T. M. (1984), *An analysis of some factors affecting student performance*, *Journal of Accounting Education* , **2** (2), 111 – 126
- Pintrich.,Paul R. dan Schunk.Dale H, 1966, *Motivation In Education Theory, Research and Application*, New Jersey, Prentice Hall
- Sanders, Beatrice and Romeo, Leticia B, *The Supply Of Accounting Graduates And the Demand For Public Accounting Recruits – 2004 For Academic Year 2002 –2004* , American Institute of Certified Public Accountants, Inc, 2004, New York, NY 10036-8775
- Sardiman A.M ( 2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi Pertama, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Schroeder, N.W. (1986), *Previous accounting education and college – level accounting examination performance*, Issues in Accounting Education **1** (1), Spring, 163 – 79



- Slamet riyadi. (2000). *Motivasi dan Pelimpahan wewenang sebagai variabel moderating dalam hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran da kinerja manajerial*. Jurnal Riset Akuntansi (Vol 3 No 2 Juli 2000) 134-149
- Siti Murtiyani, (2000), *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran, dan Orientasi profesional pada hubungan antara partisipasi dosen dalam pengambilan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa*, Ikatan Akuntansi Indonesia Komptertemen Akuntan Pendidik, Simposium Nasional Akuntansi III
- Sobani Irfan(1986), *Hubungan Persepsi Siswa Siswa di Sekolah Pendidikan Guru Terhadap Jabatan Guru Dengan Prestasi Belajar di SPG Negeri I dan SPG Negeri II Yogyakarta*. Tesis , Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tidak dipublikasikan
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ( 2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan kedua, Jakarta, PT Asdfi Mahasatya
- Sudibyo.Bambang, *Rekayasa Akuntansi dan Permasalahannya di Indonesia*, Majalah AKuntansi, No. 6 Jakarta, Juni 1987
- Sukirno,(1999) *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran pada Hubungan antara Partisipasi Dosen dalam Pengambilan keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi di DIY*, Tesis, Pascasarjana FE UGM
- Syah Muhibin, *Psikolgi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, PTRemaja Rosdakarya,cetakan ke tujuh, 2002
- Sihwahjoeni, M Gudono (2000) *Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.3,No 2, Juli 2000
- Sekaran, *Research Methods for Business, A skill Building Approach* ,Third Edition , Jhon Wiley & Sons,Inc,2000
- Sri Rahayu, Eko Arief Sudarsono dan Doddy Setiawan, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya 16 – 17 Oktober 2003
- Susila Devi ( 2005) , *Compotent Profesional Accountants and Challenges for Professional Accountancy Bodies ; A Case Study*, University of Malaya
- Undang undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan Tardif, Richard. 1987. *The Penguin Macquarie Dictionary of Australian Education*. Ringwood Victoria : Penguin Books Australia Ltd
- Tho, Lai Mooi. (1994), *Some evidence on the determinants of student performance in the university of Malaya introductory accounting course*, Accounting Education **3** (4), 331- 340
- Tim Penyusun(1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, Cetakan kesepuluh, Jakarta, Balai Pustaka
- Tyson, T. (1989), *Grade performance in introductory accounting course: why female students putperform males*, Issues in Accounting Education **4** (

1), Spring, 153 - 60

Winarsunu Tulus, *Statistik dalam penelitian Psikologi Pendidikan* , Universitas Muhamadiyah Malang, Edisi Pertama , Agustus 2001

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Ward, S.P., Ward, D.R., Wilson, T.E.Jr. and Deck, A.B. (1993), *Further evidence on the relationship between ACT course and accounting performance of black students*, *Issues in Accounting Education* **8** (2), Fall, 239 – 47

Winkel, W.S. (1966), *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Wong, D.S.N. and Chia, Y.M. (1996), *English language, mathematics and first-year financial accounting performance: a research note*, *Accounting Education* **5** (2), June , 183 - 89